

Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran dengan Menggunakan Media Alat Peraga (*Molymod*) dan Kreativitas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran Kimia Kelas X di SMKN 6 Kota Tangerang

Sri Tri Purwaningsih
SMK Negeri 6 Kota Tangerang
Email: sritripurwaningsih@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) dan kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar pelajaran kimia kelas X di SMKN 6 Kota Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) terhadap prestasi belajar kimia sub pokok bahasan Hidrokarbon; 2) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kreatifitas terhadap prestasi belajar kimia sub pokok bahasan Hidrokarbon; 3) tidak terdapat interaksi pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) dan kreatifitas terhadap prestasi belajar kimia. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variable pembelajaran dengan prestasi belajar kimia siswa. Tetapi perlu diingat persiapan dalam mengajar dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) perlu dipersiapkan dengan sebaik mungkin dari segi perlengkapannya yaitu edektifitasnya dan efisiensinya.

Kata Kunci: *hasil pembelajaran, media alat peraga, kreativitas, prestasi belajar, pelajaran kimia*

Abstract

This study aimed to find out the efforts to improve learning outcomes by using teaching aids (*molymod*) and creativity in enhancing the learning achievement of class X chemistry at SMKN 6 Kota Tangerang. This research is a classroom action research carried out in two cycles. This research approach uses a quantitative approach. The results of this study indicate that 1) There is a significant favorable influence between learning using teaching aids (*molymod*) on learning achievement in chemistry, the sub-subject of Hydrocarbons; 2) there is a significant favorable influence between creativity on learning achievement in the sub-subject of Hydrocarbons chemistry; 3) there is no learning interaction using teaching aids (*molymod*) and creativity on chemistry learning achievement. Based on the study results, it was proven that there was a significant influence between learning variables and students' chemistry learning achievement. But keep in mind that preparation for teaching using teaching aids (*molymod*) needs to be prepared as well as possible in terms of equipment, namely effectiveness and efficiency.

Keywords: *learning outcomes, media teaching aids, creativity, learning achievement, chemistry lessons*

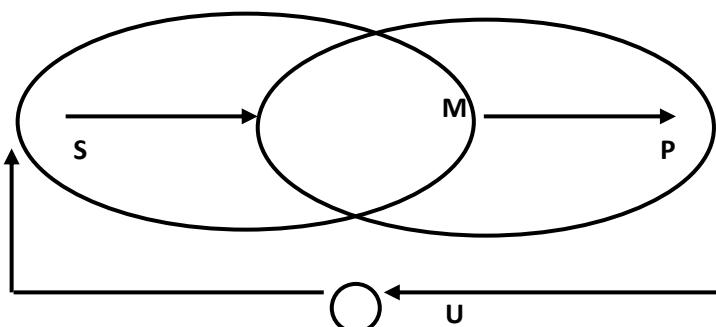
PENDAHULUAN

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang kompleks dimana banyak faktor yang menentukan dalam keberhasilannya. Diantaranya faktor guru, alat peraga dan media (Alwi, 2017). Guru merupakan komponen penting dan utama dalam proses pengajaran, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru (Maryance et al., 2022). Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi. Oleh karena itu keberhasilan proses belajar-mengajar tergantung dari kelancaran interaksi komunikasi seorang guru. Ketidaklancaran komunikasi seorang guru akan mengakibatkan ketidak berhasilan penyampaian

pesan yang diberikan guru kepada siswanya, dalam hal ini materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik (Harahap et al., 2022). Hambatan-hambatan dalam komunikasi yang ditemui dalam proses belajar mengajar antara lain (Usman et al., 2002):

1. Verbalisme, dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau secara lisan. Disini yang aktif hanya guru, sedangkan siswa hanya bersifat pasif, dan komunikasi bersifat satu arah.
2. Perhatian yang bercabang, yaitu perhatian siswa tidak terpusat pada informasi yang disampaikan guru, tetapi bercabang perhatian lainnya.
3. Kekacauan penafsiran, terjadi disebabkan berbeda daya tangkap siswa, sehingga sering terjadi istilah-istilah yang sama diartikan berbeda-beda.
4. Tidak adanya tanggapan, yaitu siswa tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan. Disini proses pemikiran tidak terbentuk sebagaimana mestinya.
5. Kurang perhatian, disebabkan prosedur dan metode pengajarannya kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi yang “monoton” menyebabkan timbulnya kebosanan siswa.
6. Keadaan fisik dan lingkungan yang mengganggu, misalnya objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan yang terlalu cepat atau terlalu lambat, dan objek yang terlalu kompleks serta konsep yang telu luas, sehingga menyebabkan tanggapan siswa menjadi mengambang.
7. Sikap pasif anak didik, yaitu tidak bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi

Oleh karena itu komunikasi memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Agar komunikasi antara guru dan siswa berlangsung baik dan informasi yang disampaikan guru dapat diterima siswa, guru perlu menggunakan media pembelajaran (Jamalludin, 2016). Kegiatan belajar mengajar melalui media terjadi bila ada komunikasi antara guru (sumber) dan siswa (penerima). Seperti dapat terlihat dalam model komunikasi menurut Berlo sebagai berikut:



Gambar 1. Proses komunikasi menurut Berlo (Miarso, 1986)

Orang yang melakukan komunikasi atau pemberi pesan disebut sebagai *Sumber* (Sender) dilambangkan dengan S, isi pesan yang diberikan oleh sumber kepada penerima pesan disebut dengan *Message* dilambangkan dengan M, sedangkan penerima pesan disebut dengan *Receiver* dan dilambangkan dengan R. Dalam konsep teknologi pendidikan, tugas media bukan hanya sekedar mengkomunikasikan hubungan antara sumber (pengajar) dan penerima (si-belajar), namun lebih dari itu merupakan bagian yang integral dan saling mempunyai keterkaitan antara komponen yang satu dengan lainnya, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Komunikasi media (audio visual) telah mensintesikan konsep-konsep komunikasi, sistem, unsur-unsur, atau komponen-komponen dalam suatu sistem, dan rancangan sistem, serta konsep teori belajar (Miarso, 1986).

Pada kenyataannya kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah masih terdapat kesenjangan dimana proses belajar masih banyak menekankan pada pemberian informasi pada para siswa. Pelaksanaan belajar mengajar yang demikian itu membuat anak didik sebagai pendengar pasif dan juga berakibat rendahnya motivasi belajar siswa yang menghambat kreatifitas siswa yang

sebenarnya dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Pandangan yang akhir-akhir ini mendapat perhatian dalam proses belajar adalah, bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran anak, pengetahuan dibangun sambil anak (pebelajar) mengatur pengalaman-pengalamannya yang terdiri atas struktur-struktur mental atau skema-skema yang sudah ada padanya. Dengan kata lain, proses belajar terjadi bila siswa mampu mengasimilasikan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru (Zaini et al., 2002).

Proses belajar mengajar harus mencerminkan kumunikasi dua arah, tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik dan penampilan. Proses belajar mengajar harus dapat mengembangkan cara belajar mendapatkan, mengelola, menggunakan, menemukan, dan mengkomunikasikan perolehan atau hasil belajar (Nurrita, 2018). Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan lebih banyak mengacu kepada bagaimana siswa belajar, selain kepada apa yang ia pelajari (Fachri, 2020). Oleh karena itu sangatlah diperlukan suatu cara bagaimana pengetahuan siswa dapat berkembang sesuai kreatifitasnya dengan media yang dapat menarik perhatiannya sehingga siswa akan dapat merasakan, memahami dan menuangkan konsep-konsep yang diterima sebagai hasil belajar.

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Sungkono, 2008). Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna. Mengingat begitu besarnya peranan media dan begitu banyaknya media pembelajaran, maka disusun suatu kegiatan penelitian dengan judul upaya peningkatan pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran kimia kelas X di SMKN 6 kota tangerang.

METODE

Penelitian ini akan menguji tiga hipotesis penelitian, yaitu 1) apakah ada pengaruh antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) terhadap prestasi belajar kimia dengan cara membandingkan perhitungan nilai tes formatif pelajaran kimia sub pokok bahasan Hidrokarbon dari dua siklus yang dilakukan; 2) apakah ada pengaruh antara kreatifitas siswa terhadap prestasi belajar kimia dengan cara membandingkan perhitungan nilai tes formatif pelajaran kimia sub pokok bahasan Hidrokarbon; dan 3) apakah terdapat interaksi antara pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) dan kreatifitas siswa terhadap prestasi hasil belajar kimia dengan cara membandingkan perhitungan nilai tes formatif pelajaran kimia sub pokok bahasan Hidrokarbon dari dua siklus yang dilakukan.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 6 Kota yang beralamat di Jalan AMD Manunggal X Kedaung Wetan Neglasari Tangerang. Peneliti memilih sekolah ini untuk memudahkan dilakukannya penelitian karena peneliti mengajar di sekolah ini. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Juli 2019 sampai dengan akhir bulan Desember 2019. Penelitian ini dilakukan dua siklus yaitu siklus satu adalah pembelajaran dengan ceramah biasa tanpa media alat peraga (*molymod*) dan siklus kedua adalah pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*), dengan desain sebagai beikut:

Siklus 1: Pembelajaran dengan ceramah biasa pada materi Hidrokarbon

Pada siklus ini dilakukan perancangan pembelajaran dilakukan dengan ceramah biasa, guru menyampaikan materi bahan ajar sesuai rancangan RPP yang dibuat. Kemudian setelah pembelajaran materi telah selesai maka direncanakan satu ujian formatif dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal, RPP, kisi-kisi dan soal tes formatif.

Siklus 2 : Pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*Molymod*) pada materi Hidrokarbon

Pada siklus ini dilakukan perancangan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media alat peraga (*Molymod*), guru menyampaikan materi bahan ajar sesuai rancangan RPP yang dibuat. Kemudian setelah pembelajaran materi telah selesai maka direncanakan satu ujian formatif dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal, RPP, kisi-kisi dan soal formatif.

Subyek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini diambil hanya berdasarkan kelas yang telah ada dan dari 6 kelas X di SMKN 6 Kota Tangerang yang berjumlah 206 yang terdiri dari kelas X Alpha, X Bravo, X Charlie, X Delta, X Echo dan X Foxsrot diambil satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa yaitu pada kelas X Charlie. Penelitian ini merupakan *ex post facto*, yaitu jenis penelitian atau penyelidikan yang sistematis dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variable*) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan. Inferensi tentang hubungan antarvariabel dibuat tanpa intervensi langsung dari variasi yang seiring (*concomitant variation*) dari variabel bebas dengan variabel terikat (Kerlinger, 1973). Adapun desain eksperimen faktorial 2 X 2 dapat terlihat pada matriks rancangan penelitian pada tabel berikut.

Tabel 1. Rancangan penelitian desain faktorial 2 X 2

| Pembelajaran Kreatifitas siswa | Propesional (media alat peraga (molymod)) (Siklus 2) (A ₁) | Konvensional (ceramah biasa) (Siklus 2) (A ₂) |
|--|--|---|
| Kemampuan berpikir kreatif tinggi (B ₁) | A ₁ B ₁ | A ₂ B ₁ |
| Kemampuan berpikir kreatif rendah (B ₂) | A ₁ B ₂ | A ₂ B ₂ |

Keterangan :

A₁B₁ : Perbedaan nilai tes formatif dari pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (molymod) secara profesional terhadap siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi.

A₁B₂ : Perbedaan nilai tes formatif pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (molymod) secara profesional terhadap siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah.

A₂B₁ : Perbedaan nilai tes formatif pembelajaran dengan ceramah biasa secara konvensional yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi.

A₂B₂ : Perbedaan nilai tes formatif Pembelajaran dengan ceramah biasa secara konvensional yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah.

Variabel yang diteliti adalah pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (molymod) dan kreatifitas yang merupakan variabel bebas dan Variabel terikat adalah prestasi belajar kimia, berupa skor nilai tes formatif. Tes formatif yang diteliti adalah soal pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban. Kreatifitas dalam penelitian ini dibagi dua yaitu kemampuan berpikir kreatif tinggi dan kemampuan berpikir kreatif rendah.

Hasil eksperiment dengan subyek manusia dan tingkah laku mempunyai kemungkinan besar bervariasi, apabila peneliti tidak bisa memisahkan antara variabel yang diperlukan dari variabel luar disekitar proses eksperimen. Oleh karena itu untuk meyakinkan bahwa desain eksperimen ini cukup memadai untuk pengujian hipotesis dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, maka perlu dilakukan validitas desain. Menurut Sukardi, yang mengatakan bahwa satu eksperimen dikatakan valid apabila 1) hasil yang dicapai hanya diakibatkan oleh karena variabel bebas yang dimanipulasi secara sistematis; 2) Hasil akhir eksperimen harus dapat digeneralisasi pada kondisi

eksperimen yang berbeda (Sukardi, 2013).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X berjumlah 206 yang terdiri atas 6 kelas (Alpha, Bravo, Charlie, Delta, Echo dan Foxsrot). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan randomisasi atau pengacakan subyek peneliti secara individu. Subyek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini diambil hanya berdasarkan kelas yang telah ada dan dari 6 yaitu kelas X Alpha, X Bravo, X Charlie, X Delta, X Echo dan X Foxsrot di SMKN 6 Kota Tangerang yang berjumlah 206 diambil satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa yaitu pada kelas X Charlie. Dalam hal ini yang dijadikan sampling adalah kelassnya. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Melakukan uji homogenitas kemampuan kimia dari lima kelas dari nilai tes formatif , dan berdasarkan uji barlet semua kelas mempunyai homogenitas yang sama diantara siswa.
2. Dari 6 kelas diambil 1 kelas secara random sampling yaitu kelas X Charlie di SMKN 6 Kota Tangerang.
3. Diberikan pengukuran kreatifitas kepada kedua kelompok yang telah ditentukan tersebut untuk mengetahui dari masing-masing siswa.
4. Setelah mengetahui kreatifitas siswa diberikan perlakuan (tratmen) pembelajaran dengan dua cara yaitu dengan ceramah biasa dan praktik menggunakan media alat peraga (*molymod*) kepada kelas X Charlie di SMKN 6 Kota Tangerang .
5. Diberiakn tes formatif (tes pelajaran kimia) kepada kelas X Charlie di SMKN 6 Kota Tangerang.
6. Langkah yang terakhir adalah menempatkan para siswa yang memiliki kreatifitas tersebut ke dalam pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) dan pembelajaran dengan ceramah biasa dikelas ke dalam sel-sel seperti pada tabel berikut

| Pembelajaran Kreatifitas | Profesional (eksperimen) Menggunakan media alat peraga (<i>molymod</i>) SIKLUS 2 | Konfisional (kelas kontrol) Ceramah biasa di kelas | Jumlah |
|--|---|---|---------------|
| Kemampuan berpikir kreatif tinggi | 15 | 15 | 30 |
| Kemampuan berpikir kreatif rendah | 15 | 15 | 30 |
| Jumlah | 30 | 30 | 60 |

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu : (1) Pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) yang dinyatakan dengan A, (2) Kreatifitas yang dinyatakan dengan B, variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar kimia yang dinyatakan dalam Y. Untuk menghindari kesalahan tafsir terhadap variabel-variabel tersebut, maka perlu penguasaan dan pendefinisian secara operasional. Berdasarkan dengan teori yang dikemukakan pada Bab II, maka secara operasional variabel-variabel yang akan diteliti dapat didefinisikan yaitu 1) Variabel Prestasi belajar kimia di SMKN 6 kota Tangerang; 2) Variabel Kreatifitas Dalam Pelajaran Kimia; 3) Variabel Pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*).

Analisis data diarahkan pada pengajuan hipotesis, yaitu diawali dengan diskripsi data penelitian dari ketiga variabel dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogramnya, kemudian dibandingkan untuk menentukan rata-rata, simpangan baku, median dan modus. Teknik analisis data untuk pengajuan hipotesis menggunakan analisis ANAVA – 2 JALUR dengan uji f pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan bantuan kalkulator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Siklus 1

Data yang akan dideskripsikan adalah data dari responden menyangkut skor kreatifitas pelajaran kimia serta skor prestasi belajar pelajaran kimia dengan menggunakan metode ceramah biasa pada materi Hidrokarbon , sebagai berikut :

1. Kreatifitas siswa

Didapat Skor KREATIFITAS untuk 30 siswa sebagai berikut :

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 30 | 30 | 31 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 34 |
| 39 | 39 | 40 | 40 | 41 | 41 | 41 | 50 | 50 | 50 |
| 68 | 71 | 72 | 78 | 78 | 78 | 80 | 80 | 80 | 80 |

2. Prestasi belajar kimia pada siklus 1

Di dapat skor hasil prestasi belajar kimia dengan mengunalkan ceramah biasa sebagai berikut :

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 10 | 10 | 10 | 10 | 11 | 11 | 12 | 12 | 20 | 25 |
| 35 | 35 | 35 | 35 | 36 | 36 | 37 | 37 | 38 | 38 |
| 46 | 47 | 48 | 50 | 50 | 50 | 52 | 53 | 70 | 75 |

Siklus 2

Data yang akan dideskripsikan adalah data dari responden menyangkut skor kreatifitas pelajaran kimia serta skor prestasi belajar pelajaran kimia dengan menggunakan media alat peraga (molymod) pada materi Hidrokarbon sebagai berikut :

1. Kreatifitas siswa

Didapat Skor KREATIFITAS untuk 30 siswa sebagai berikut :

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 30 | 30 | 31 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 34 |
| 39 | 39 | 40 | 40 | 41 | 41 | 41 | 50 | 50 | 50 |
| 68 | 71 | 72 | 78 | 78 | 78 | 80 | 80 | 80 | 80 |

2. Prestasi belajar kimia pada siklus 2

Di dapat skor hasil prestasi belajar kimia dengan menggunakan media alat peraga (molymod) sebagai berikut :

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|
| 60 | 60 | 60 | 70 | 70 | 75 | 75 | 80 | 80 | 80 |
| 80 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| 90 | 90 | 90 | 90 | 95 | 95 | 100 | 100 | 100 | 100 |

PEMBAHASAN

Siklus 1

Data yang akan dideskripsikan adalah data dari responden menyangkut skor kreatifitas pelajaran kimia serta skor prestasi belajar pelajaran kimia dengan menggunakan ceramah biasa pada materi Hidrokarbon, sebagai berikut :

1. Kreatifitas siswa

Dari data yang terkumpul tentang skor kreatifitas siswa antara 30 dan 80, diperoleh skor minimum adalah 30 dan skor maksimum adalah 80, skor rata-rata sebesar 50,63. Daftar perolehan skor kreatifitas siswa.

2. Prestasi belajar kimia pada siklus 1

Dari data yang terkumpul diperoleh rentangan 10 sampai dengan 75, dari data yang terkumpul diperoleh skor minimum adalah 10 dan skor maksimum adalah 75, dari hasil perhitungan statistik harga rata-rata sebesar 34,47. Daftar perolehan nilai formatif

Siklus 2

Data yang akan dideskripsikan adalah data dari responden menyangkut skor kreatifitas pelajaran kimia serta skor prestasi belajar pelajaran kimia dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) pada materi Hidrokarbon, sebagai berikut :

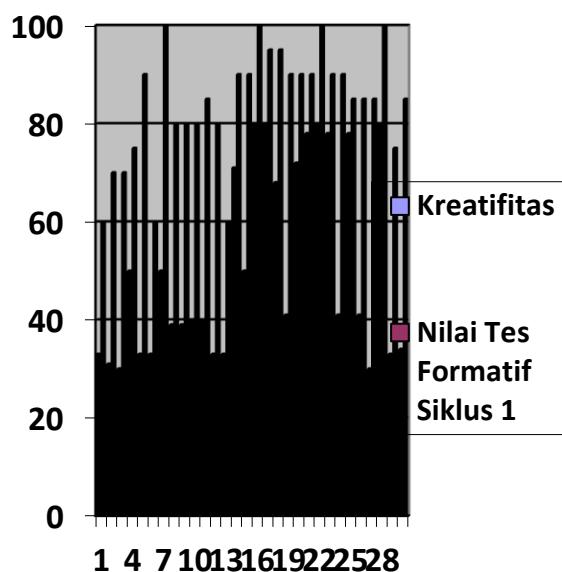
1. Kreatifitas siswa

Dari data yang terkumpul tentang skor kreatifitas siswa antara 30 dan 80, diperoleh skor minimum adalah 30 dan skor maksimum adalah 80, skor rata-rata sebesar 50,63. Daftar perolehan skor kreatifitas siswa.

2. Prestasi belajar kimia pada siklus 2

Dari data yang terkumpul diperoleh rentangan 60 sampai dengan 100, dari data yang terkumpul diperoleh skor minimum adalah 60 dan skor maksimum adalah 100, dari hasil perhitungan statistik harga rata-rata sebesar 84,17. Daftar perolehan nilai formatif.

Dari deskripsi data dapat kita lihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran Hidrokarbon yang terlihat gambarannya dari peningkatan nilai tes formatif dari siswa. Dapat digambarkan dengan diagram batang peningkatan perolehan nilai siswa pada tes formatif pada materi Hidrokarbon.



SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil simpulan yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) terhadap prestasi belajar kimia sub pokok bahasan Hidrokarbon. Kesimpulan ini memberikan pengertian, pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) pada pelajaran kimia sub pokok bahasan Hidrokarbon dapat meningkatkan prestasi belajar kimia yang dicapai siswa dibandingkan dengan ceramah biasa.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kreatifitas terhadap prestasi belajar kimia sub pokok bahasan Hidrokarbon. Kesimpulan ini memberikan pengertian Perbedaan antara prestasi siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif tinggi dan kemampuan berpikir kreatif rendah.
3. Tidak terdapat interaksi pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) dan kreatifitas terhadap prestasi belajar kimia. Simpulan ini mengandung arti bahwa pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) untuk siswa yang memiliki kemampuan

kreatif tinggi memberikan prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ceramah biasa, sedangkan pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah juga lebih tinggi dibandingkan dengan ceramah biasa.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variable pembelajaran dengan prestasi belajar kimia siswa. Dengan demikian maka penemuan dari penelitian ini menghasilkan suatu kenyataan bahwa prestasi belajar kimia siswa dipengaruhi oleh pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) itu sendiri, artinya bagi siswa dengan diketahui adanya pengaruh positif ini, maka bila siswa tersebut dapat menggunakan media alat peraga (*molymod*) dalam pembelajarannya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dibandingkan hanya dengan mendengarkan ceramah (penjelasan dari guru itu saja). Tetapi perlu diingat persiapan dalam mengajar dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) perlu dipersiapkan dengan sebaik mungkin dari segi perlengkapannya yaitu edektifitasnya dan efisiensinya.

Pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) akan memacu siswa untuk lebih dapat menmanfaatkan kemajuan dibidang teknologi sehingga siswa akan dapat merasakan manfaat yang baik dari kemajuan teknologi. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik karena siswa dapat lebih memahami dan mencari informasi yang lebih banyak dibandingkan hanya dengan mendengarkan penjelasan guru saja. Pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga (*molymod*) juga suatu cara untuk lebih mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran, karena siswalah disini yang harus aktif mengikuti dan menjalankan pembelajaran sehingga siswa-siswi yang memiliki kreatifitas akan lenbih dapat mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa hendaknya seorang guru didalam melaksanakan proses kegiatan belajar-mengajar dapat menentukan dan mencari alternatif-alternatif lain selain dengan menggunakan metode ceramah biasa dikelas saja sehingga membuat siswa tidak jemu dan menyenangi pembelarannya yang dihadapinya.
2. kreatifitas adalah kemampuan siswa didalam pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan berpikirnya yang berhubungan dengan pelajaran kimia yang setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda sehingga seorang guru seharusnya dapat mengerti kemampuan siswanya didalam memahami pelajaran kimia. Dengan memahami kreatifitas siswanya guru dapat menyesuaikan bagaimana teknik yang baik didalam pembelajarannya sehingga dapat diciptakan pembelajaran yang tidak membosankan, dimana siswa hanya sebagai penonton dan pendengar saja tanpa dapat mengaktualisasikan kreatifitasnya yang menyebabkan tidak tercapainya proses belajar-mengajar bermakna bagi siswanya.
3. Hendaknya seorang guru senantiasa mencari alternatif-alternatif metode yang lain dari hanya sekedar ceramah biasa di kelas dan seorang guru harus juga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi ini bukan hanya sekedar menonton saja . Dengan adanya penelitian ini diharapkan kita dapat mencari informasi pengetahuan dari teknologi komunikasi internet, yang berfmanfaat dan dapat menambah wawasan ilmu pegetahuan dengan sebaik-baiknya.
4. Hendaknya seorang guru membuat pembelajaran dengan turut mengaktifkan anak didik sehingga akan menimbulkan pembelajaran yang bermakna, dimana anak didik akan dapat menemukan arti dari apa yang dipelajari dan tidak hanya sekedar informasi yang lewat begitu saja.
5. Tumbuhkan rasa ingin tahu anak didik terhadap suatu pembelajaran sehingga anak didik tidak menjadi pasif dan pembelajaran dapat dirasakan anak didik menjadi lebih bermakna.
6. Hal terpenting bagi seorang guru adalah apabila didalam pembelajaran anak didik merasakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dikelas merupakan keinginan bersama dalam mencari kebermaknaan pembelajaran sehingga terjadi situasi yang sinergis antara guru dan anak didik dan

pembelajaran dirasakan sangat menyenangkan sehingga menimbulkan rasa sejahtera bagi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2017). Problematika Guru Dalam Pengembangan. *Itqan*.
- Fachri. (2020). *PERENCANAAN PENGAJARAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN*. Bdkmakassar.Kemenag.Go.Id. <https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran>
- Harahap, F. M., Ulinniam, Sitinjak, L., Urath, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 23 Palembang. *Pendidikan Tambusai*, 06(02), 8501–8508. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3697>
- Jamalludin, J. (2016). Manfaat Media Komunikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal UM Palembang*, 1(1), 14–26.
- Kerlinger, F. N. (1973). *Founding Of Behavior Research*, Holt. Rinchart and Winston Inc.
- Maryance, Guntur, M., Andrias, Hayati, Z., & Alfiyanto, A. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Terhadap Pelajaran PAI di Kelurahan 12 Ulu Palembang. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 26–29. <https://jurnal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4227>
- Miarso, Y. (1986). *Teknologi komunikasi pendidikan : pengertian dan penerapannya di Indonesia*. Rajawali.
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Sungkono. (2008). Pemilihan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4(1), 71–79.
- Usman, Basyiruddin, M., & Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Delia Citra Utama.
- Zaini, H., Munthe, B., Aryani, S. A., & Rosyad, R. (2002). *Desain pembelajaran di perguruan tinggi*. Center for Staff Development (CTSD) IAIN Sunan Kalijaga.